

Strategi SMA Negeri 3 Padang Mempertahankan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Sistem Zonasi PPDB

Muhammad Fachri Irvandi¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat implementasi zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan namun kebijakan ini berdampak kurang baik. Tujuan penelitian disini yaitu mendeskripsikan strategi SMA Negeri 3 Padang dalam mempertahankan prestasi akademik peserta didik pada sistem zonasi ppdb. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Teori struktural-fungsional Talcott Parsons. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 20 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kualifikasi peserta didik dan terjadinya Culture gap guru dalam PBM membuat tersebut merupakan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan sekolah. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan untuk mempertahankan prestasi akademik peserta didik pada sistem zonasi PPDB, yaitu, (1) Study Club Sebagai Wadah meningkatkan prestasi akademik (2) Implementasi pembelajaran Reward dan Punishment (3) Pemberdayaan Guru (lokal karya, workshop, seminar, dan lainnya).

Kata kunci: Mempertahankan; Strategi; Zonasi.

Abstract

The research was motivated by researchers' interest in looking at the phenomenon of implementing a zoning system in schools. Where the implementation of zoning should aim to equalize education. However, it has an impact on the characteristics of students accepted by schools, teachers and also on the learning process in the classroom. The aim of the research here is to describe the strategy of SMA Negeri 3 Padang in Maintaining Student Academic Achievement in the PPDB Zoning System. The theory used in this research is Talcott Parsons' structural-functional theory. By using a qualitative approach using intrinsic case study research methods. The informant selection technique used a purposive sampling technique with a total of 20 informants. Data were collected by means of face-to-face observations and interviews and documentation studies. The validity of the data is carried out by means of data triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the low qualifications of students and the occurrence of a teacher Culture gap in PBM make this a difficulty faced by teachers and schools. Therefore, the strategies used to maintain student academic achievement in the PPDB zoning system are, (1) Study Club as a forum for improving academic achievement (2) Implementation of Reward and Punishment learning (3) Teacher Empowerment.

Keywords: Defending; Strategy; Zoning.

How to Cite: Irvandi, M.F. & Nurlizawati, N. (2024). Strategi SMA Negeri 3 Padang Mempertahankan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Sistem Zonasi PPDB. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 191-201.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Peran pendidikan penting dalam proses peningkatan kehidupan yang nantinya oleh manusia sebagai makhluk hidup, berguna untuk meningkatkan kualitas sumber diri (Jakaria et al., 2017). Pendidikan juga merupakan hak legalitas yang sangat kuat, yang mana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan yang telah tertuang pada UUD dengan begitu dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hak seluruh warga negara, yang mana ini merupakan faktor penting untuk memajukan kesejahteraan negara (Oktavianto, 2016).

Pendidikan juga merupakan sebuah wahana dalam membangun karakter dan Citra suatu bangsa, serta mempengaruhi kualitas hidup. Diketahui bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya (Muinun, 2021). Apalagi di era globalisasi saat ini memaksa setiap individu harus mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin tertinggal. Begitu juga perkembangan dari segi pendidikan tentunya, adanya kemudahan mencari referensi, informasi atau sumber belajar. Beragamnya inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya e-learning yang semakin memudahkan proses pendidikan (Hidayah, 2011).

Menurut Elsa dan Luluk sistem pendidikan Indonesia merupakan suatu hal yang terstruktur dan tersistem serta terencana (Pangaribuan & Hariyanti, 2020), oleh karena itu berbagai upaya dilakukan demi meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan pengimplementasian sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 17 Tahun 2017. Sistem zonasi mulai diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018 dengan sistem uji coba dan dengan nama Rayonisasi dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kesiapan masing-masing daerah, dalam praktiknya belum keseluruhan daerah menerapkannya. Pada tahun ajaran 2018/2019 sistem zonasi sudah diterapkan secara penuh di seluruh Indonesia, akan tetapi masih berzonasi kecamatan. Kriteria penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi tidak lagi berdasarkan capaian prestasi akademik/nilai nem, tetapi berdasarkan jarak tempat tinggal peserta didik dengan sekolah (Suryanti et al., 2020).

Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi berdampak pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah dan juga pada proses pembelajaran di kelas. Masalahnya, penyesuaian kemampuan guru mengajar ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Hasil, proses pembelajaran di kelas tidak bisa berjalan secara optimal dan menciptakan kekecewaan yang justru mengganggu proses belajar di kelas. Terlepas dari masalah yang dihadapi guru, peserta didik pun mengalami tantangan akibat komposisi kelas yang heterogen. Peserta didik yang lambat dalam belajar bisa tertinggal dari teman temannya dan menjadi tidak nyaman dalam belajar. Kemudian, peserta didik yang cepat dapat kehilangan motivasinya karena kurangnya sesuainya lingkungan belajarnya (Suprianto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N 3 Padang, dalam pengimplementasian sistem zonasi diberlakukannya dari tahun 2019 telah membawa pro dan kontra secara tidak langsung bagi sekolah, serta calon peserta didik dan orangtuanya. Sedangkan, SMAN 3 Padang yang dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan favorit di Kota Padang (Kusnadi, 2019). Selain itu, lulusan SMA N 3 Padang merupakan lulusan yang mempunyai kualitas baik dan mampu bersaing di perguruan tinggi nantinya. Dibuktikan dengan SMAN 3 Padang yang telah mengantarkan lulusannya ke berbagai perguruan tinggi ternama di dalam dan di luar negeri (<https://www.sman3padang.sch.id/>). Namun, dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa adanya pro dan kontra yang dihadapi oleh calon peserta didik bersama orang tuanya serta guru dan pihak sekolah akibat adanya sistem zonasi, hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa program yang diberlakukan oleh pemerintah kurang tepat. Berikut data prestasi peserta didik.

Tabel 1. Data prestasi akademik dan non akademik peserta didik SMA N 3 Padang

Tahun	2016	2020	2021	2022	2023
Prestasi Akademik	13	-	3	3	22
Prestasi Non Akademik	4	4	4	9	28

(Sumber: arsip SMA N 3 Padang)

Berdasarkan data prestasi akademik dan non akademik SMA N 3 Padang diatas prestasi akademik dan non akademik peserta didik SMA N 3 Padang tampak pada persentase tidak stabil. Dari data tersebut juga tampak selisih yang cukup signifikan pada prestasi akademik peserta didik di tahun 2020-2022 dengan 2016. Pada tahun 2016, masa sebelum penerapan sistem zonasi prestasi akademik sekolah berada pada angka 13, sedangkan pada tahun 2021-2023 prestasi akademik sekolah mengalami penurunan. Dari fakta yang didapat oleh peneliti di lapangan lingkungan sekolah SMA N 3 Padang terlihat bahwa peserta didik

mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar serta menurunnya prestasi non akademik dan prestasi akademik sekolah.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. pertama penelitian (Ula & Lestari, 2020). Peneliti ini bertujuan merekomendasikan agar kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru dievaluasi agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Penelitian kedua yaitu penelitian (Widyastuti, 2020), Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan pendidikan di Indonesia dan dampak dari sistem zonasi yang diberlakukan oleh pemerintah. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Banamtuan & Y, 2020), Penelitian ini bertujuan menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan implementasi suatu kebijakan, yaitu, komunikasi, sumber daya, dan Struktur organisasi. Penelitian relevan ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama membahas mengenai permasalahan pendidikan yang disebabkan sistem zonasi, sedangkan perbedaannya ada pada subjek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dan fenomena yang terjadi di SMA N 3 Padang membuktikan adanya pro dan kontra pada sistem zonasi, Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa program yang diberlakukan oleh pemerintah kurang tepat. Dari fakta yang didapat oleh peneliti di lapangan lingkungan sekolah SMA N 3 Padang terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar serta menurunnya prestasi non akademik dan prestasi akademik sekolah. Hal tersebut merupakan dampak dari penerapan sistem zonasi.

Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara awal peneliti dimana mengenai prestasi akademik dan non akademik SMA N 3 Padang di tahun awal sistem zonasi mengalami penyesuaian guru dengan peserta didik, sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga prestasi non akademik mengalami penurunan. Hal ini tampak dengan prestasi akademik peserta didik yang masih mengalami penyesuaian dan upaya mempertahankan dalam prestasi akademik agar tidak mengalami penurunan sebab dari adanya sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pemaparan diatas tampak dari data prestasi akademik SMA N 3 Padang pada tahun 2023, terdapat 36 prestasi capaian peserta didik diantaranya 70% didominasi prestasi non akademik, dan 30% dari prestasi akademik (Sumber: arsip SMA N 3 Padang).

Berdasarkan uraian, maka tujuan dari penelitian ini adalah strategi mempertahankan prestasi akademik semasa sistem zonasi penting untuk diketahui, diteliti, serta ditinjau kembali agar dapat dilakukan upaya untuk mereduksi prestasi akademik sekolah. Sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang strategi SMA N 3 Padang mempertahankan prestasi akademik sebagai sekolah favorit setelah berlakunya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Penelitian ini penting dilakukan agar peneliti dapat menemukan strategi yang cocok untuk meningkatkan prestasi akademik sekolah kembali serta agar peneliti memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia pendidikan di masa zonasi. Sehingga penulis mengangkat judul "Strategi SMA N 3 Padang dalam mempertahankan prestasi akademik peserta didik pada sistem zonasi PPDB.

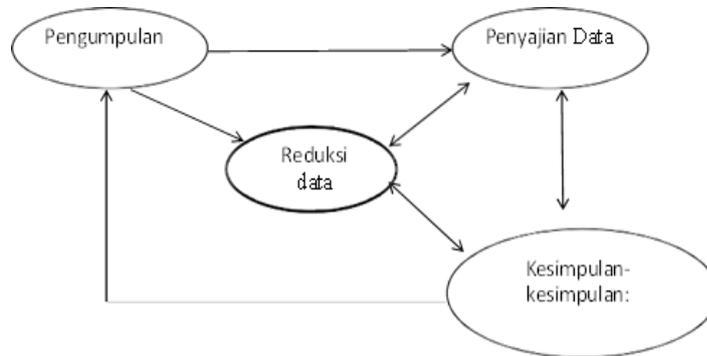
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif guna mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan secara mendalam, terhadap fakta dan realita yang terjadi. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009). Penelitian kualitatif harus dilakukan pengujian mendalam (*in-depth*) atas kasus secara spesifik dengan cara di pilihnya tipe studi kasus intrinsik yaitu penelitian yang melibatkan peneliti dalam penyidikan yang lebih dalam dengan memfokuskan pada strategi mempertahankan prestasi akademik sekolah.

Penelitian mengenai strategi mempertahankan prestasi akademik sekolah dilakukan di SMAN 3 Padang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Abdussamad, 2021). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui perkembangan sekolah semasa sebelum dan sesudah zonasi, seperti apanitia PPDB sekolah, guru atau staf yang mengetahui system zonasi, dan lainnya. kriterianya sebagai berikut: (1) Kepala sekolah (2) wakil (3) panitia PPDB serat guru (4) peserta didik. Dari kriteria di atas terdapat 20 informan.

Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi yang dipilih yaitu tipe observasi non partisipan, melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam hal yang diamati. wawancara atau Interview dilakukan secara langsung dengan tipe wawancara mendalam (*in-depth interview*), tujuannya agar wawancara yang dilakukan kepada informan terbuka, dan tidak berstruktur. Studi dokumen berbentuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang. Teknik triangulasi data melalui sumber dan teknik, untuk mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari setiap informan

(Moleong, 2009). Teknik analisis data menurut Lexy J. Moleong merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Nuridin & Hartati, 2019). Teknik analisis data yang dipilih merupakan teknik Miles dan Huberman dengan model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga jenuh.



Gambar 1. Skema analisis model Milles dan Huberman 1992

Sumber: (Zulfirman, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Strategi SMA Negeri 3 Padang mengatasi permasalahan

Penerapan sistem zonasi PPDB membawa tantangan baru bagi sekolah dalam mempertahankan prestasi akademik peserta didik. Hal ini dikarenakan sistem zonasi memungkinkan sekolah menerima peserta didik dengan kemampuan dan latar belakang yang lebih beragam. Beberapa strategi yang diimplementasikan oleh sekolah untuk mempertahankan prestasi akademik peserta didik pada sistem zonasi PPDB:

Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik

Sekolah sebagai lembaga pendidikan disebut juga sebagai satu organisasi yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pelajaran. Dimana sekolah sebagai tempat pembentukan karakter bagi siswa yang sangat memengaruhi perkembangan kognitif dan afektif peserta didik.

Sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. Fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. Beberapa pendapat dari hasil wawancara bersama para guru bahwa fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral. Peningkatan kecerdasan, keterampilan dan sikap sebagai modal penting untuk pembangunan. Selain itu dengan pengalaman belajar, segala tindakan yang dilakukan akan berdasarkan ilmu. Hal ini yang akan membuat hidup lebih bermutu. Selain itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik yaitu dengan sekolah harus memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen dan selalu ingin melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Drs. Jajang Sumitra, beliau menyebutkan bahwa:

“...sebagai sebuah lembaga sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi akademik, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Karena itu menurut saya perlu adanya pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah yaitu antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif dan partisipatif. Dan sekolah juga harus terus melakukan evaluasi dan perencanaan belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. menurut saya evaluasi ini bisa dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan.” (wawancara pada tanggal 5 Maret 2024).

Dari pernyataan tersebut mengenai cara meningkatkan prestasi akademik yaitu dengan menyusun rencana merupakan peranan penting yang harus dilakukan sejak awal, sebab dengan menyusun rencana akan membantu kita dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan perencanaan, kita dapat melakukan apa, bagaimana dan kapan kita harus melakukan hal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan perencanaan, kepala sekolah mengawasi dan berkerjasama dengan beberapa guru menyusun perencanaan terkait peningkatan prestasi akademik siswa. Perencanaan yang kami susun berkaitan dengan proses-proses peningkatan prestasi siswa serta menunjuk guru-guru yang akan bertanggungjawab di kelas, menunjuk penanggungjawab pembimbing olimpiade disemua tingkatan lomba. Menentukan target tahunan yang harus dicapai. Penjelasan ini sesuai dengan pemaparan Ibu Helmida Fitri, M.Si, Selaku wakil Kurikulum, beliau menyebutkan bahwa:

“...Dalam menyusun perencanaan, kepala sekolah memimpin rapat bersama guru untuk menyusun perencanaan yang akan menjadi target bersama selama setahun kedepan. Perencanaan yang telah disusun tersebut akan ditunjuk penanggungjawab yang akan menjalankan target tersebut. Hal terpenting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah proses pembelajaran siswa, siswa harus menguasai materi yang diberikan serta mengikutkan siswa dalam berbagai kompetisi akademik untuk menunjukkan kemampuan mereka, kompetisi apapun siswa harus diikuti dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka di bidang akademik (wawancara pada tanggal 5 Maret 2024).”

Selain beberapa strategi atau upaya dalam menghadapi/mengatasi masalah untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolah hal terpenting perlu melakukan tindakan penguatan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam menguatkan visi yakni dengan mengajak para guru untuk mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, unggul dalam melahirkan siswa yang berprestasi, baik prestasi Akademik maupun non-Akademik. Sesuai dengan motto SMAN 3 Padang yaitu “Cerdas, Bersih, dan Bertalenta”. Untuk mewujudkan sekolah yang mampu berkompetisi, khususnya dibidang akademik, baik skala Kabupaten, Nasional maupun international. Hal demikian disampaikan bapak Zharoni, M.Pd sebagai kepala sekolah, beliau menyebutkan bahwa:

“...Saya sebagai kepala sekolah, selalu mengajak para guru untuk selalu membaca dan memahami visi, misi dan tujuan sekolah. Harapan kami dengan demikian para guru akan selalu mengingat visi, misi dan tujuan sekolah sehingga dalam bekerja mereka akan paham kemana arah sekolah ini. Selain itu, ketika kami berkumpul, baik dalam rapat tertentu maupun berkumpul santai secara bersama kami selalu menguatkan visi, misi dan tujuan sekolah (wawancara pada tanggal 16 Mei 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui ada berbagai upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi akademiknya seperti melakukan pengelolaan sekolah yang transparan untuk menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah, evaluasi belajar secara teratur serta penguatan visi, misi dan tujuan sekolah. Dari wawancara tampak bahwa berbagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi sekolah

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik

Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Sebagai bentuk strategi meningkatkan prestasi akademik pentingnya peran guru dalam pengelolaan, perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Guru sebagai seorang pengajar, harus memikirkan perkembangan murid. Penerapan metode interaktif sebagai solusi dalam memahami peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam penerimaan materi, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan. Selain itu, seorang guru tentunya harus mengetahui juga tingkat fokus peserta didik terhadap pembelajaran. Sangat penting untuk mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk tingkat fokus peserta didik menerima pembelajaran. Seorang guru harus dapat membaca situasi apabila mengalami kejenuhan didalam kelas. Adapun strategi atau upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi akademik yaitu dengan:

Pemberdayaan Guru

SMA Negeri 3 Padang juga mengadakan pembekalan atau pemberdayaan guru untuk sebagai strategi mempertahankan serta meningkatkan prestasi akademik sekolah. Pemberdayaan ini dilakukan sebab guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pemberdayaan guru penting dilakukan untuk mengkaji berbagai masalah pendidikan karena pemberdayaan guru adalah kunci untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pemberdayaan ini berupa Pengembangan Profesional Berkelanjutan dengan demi Peningkatan Kesejahteraan Guru dengan pemberian seminar pelatihan-pelatihan, maupun ujian

kompetensi untuk guru-guru yang mengabdikan di SMA Negeri 3 Padang. Seminar pelatihan yang diadakan beragam seperti, pelatihan teknologi digital, pelatihan pemahaman sosial budaya, pelatihan pemahaman karakteristik peserta didik dan berbagai pelatihan lainnya. Pelatihan terhadap guru ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan culture gap yang dialami oleh guru SMA Negeri 3 Padang. Diketahui guru mengalami culture gap yang diakibatkan berbedanya latar belakang maupun kualifikasi akademik peserta didik sebab hasil program PPDB sistem zonasi.

Menurut Drs. Jajang Sumitra selaku guru mata Pelajaran Kewarganegaraan menyebutkan bahwa pelatihan guru cukup sering diadakan minimal satu kali dalam sebulan. Diharapkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat mengadakan pelatihan secara rutin guna membantu meningkatkan kompetensi seorang guru sebagai bentuk cara pemahaman karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Idawati, M.Pd (49 Tahun) selaku wakil Humas, beliau menyebutkan bahwa:

“...Upaya dan peranan sekolah disini sangat besar, karena sukses tidaknya suatu sekolah tergantung kualitas dari kepala sekolah dan guru. Dimana kepala sekolah harus dapat ikut aktif dan berperan sebagai edukator seperti mengikut sertakan dan mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan pengembangan profesional guru. Dan saya bersyukur kepala sekolah yang menjabat di sekolah ini selalu melakukan pemberdayaan guru untuk kompetensi dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik, hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pelatihan ini bagi saya sebagai sebuah pembaharuan yang inovatif (wawancara pada 24 April tanggal 2024).”

Pernyataan Ibu Idawati selaku Humas Pelaksanaan berbagai pelatihan ini dilakukan juga agar tetap terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, staf, guru dan seluruh warga sekolah. Pernyataan itu didukung oleh pendapat bapak Novriadi, S. Pd selaku wakil kesiswaan, beliau berpendapat bahwa:

“...Bagi saya pemberdayaan guru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kepala sekolah selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan untuk peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin seperti pelatihan metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu pelatihan yang diadakan oleh SMA N 3 Padang pada pertengahan bulan Mei 2024 yaitu dengan tema Peningkatan kinerja profesional GTK untuk pelayanan yang berpihak kepada peserta didik. Pada pelatihan ini kami diberikan materi penguatan pembuatan modul ajar dan praktek atau pengimplementasian materi ice breaking. Pelatihan ini diadakan untuk mendukung profesionalisme guru demi menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan demi peningkatan prestasi akademik peserta didik (wawancara pada 24 April tanggal 2024).”

Pemaparan ibu Arnetty mengenai ada berbagai pelatihan, workshop, lokal karya dan lainnya cukup sering diadakan di SMAN 3 Padang ini sejalan dengan pemaparan bapak Drs. Jajang Sumitra. (59 tahun) selaku KWN, beliau menyebutkan bahwa:

“...Sekolah kami ini memang cukup rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan yang cukup sering dilakukan yaitu mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masih banyak guru yang terkendala dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi pada guru SMA N 3 Padang pihak sekolah mengundang narasumber yang kompeten dibidangnya untuk melakukan beberapa pelatihan atau workshop demi meningkatkan profesionalisme, wawasan dan pengetahuan guru, diharapkan nantinya guru pintar dan piawai dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran demi peningkatan prestasi belajar peserta didik (wawancara pada 24 April tanggal 2024).”

Pemaparan bapak Jajang yang terkendala dengan pemanfaatan teknologi ini juga sejalan dengan pemaparan ibu Dra. Yen Fitri, M. Pd (58 tahun) selaku Guru Matematika, beliau menyebutkan bahwa:

“...Menjadi guru masa kini tidak boleh gaptak, dan tidak dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 telah membawa pendidikan kita jauh lebih dekat dengan digitalisasi (penggunaan teknologi). Dan sebagai guru saya harus dapat menghadapi tantangan ini membutuhkan sikap terbuka, kemauan untuk belajar dan adaptasi. Hal ini merupakan sebuah tuntutan yang cukup sulit bagi saya sebagai seorang guru sebab faktor daya ingat, ya mahluklah usia sudah tidak muda lagi. Dan untuk itu tentunya saya perlu berlatih untuk pemanfaatan teknologi, syukurnya sekolah ini beberapa kali mengadakan pelatihan untuk guru mengenai Pemanfaatan Teknologi, seperti pelatihan penggunaan canva sebagai media pembelajaran, pelatihan aplikasi Pendidikan seperti

pelatihan penggunaan e-kinerja dan PMM (platform Merdeka mengajar). Dimana pada pelatihan ini di undang narasumber yang paham dengan APK Pendidikan ini. Dengan diadakan pelatihan seperti ini saya merasa sangat terbantu, karena narasumber cukup sabar dan baik dalam memberi pemahaman Kepada guru yang kurang paham (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Pada hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemberdayaan guru merupakan hal yang dibutuhkan oleh guru SMA Negeri 3 Padang untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dan pemberdayaan guru ini juga merupakan cara mengatasi permasalahan yang ditimbulkan pada sistem PPDB berbasis zonasi. Diharapkan dengan strategi tersebut dapat membuat guru menemukan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sistem zonasi.

Implementasi Reward dan Punishment

SMA N 3 Padang merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan keberhasilan dalam pembelajaran secara akademik, untuk menciptakan generasi-generasi yang berprestasi. Dalam menciptakan generasi yang berprestasi tersebut tentunya guru harus mampu menemukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka menjadi generasi yang berprestasi. Dimana peserta didik dengan motivasi belajar yang cukup tinggi terlihat dari antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peserta didik dengan motivasi belajar yang kurang tampak dari cara peserta didik tersebut kurang memperhatikan. Berdasarkan hal tersebut salah satu strategi yang digunakan oleh SMA N 3 Padang adalah dengan menggunakan metode Reward and Punishment. Penggunaan strategi ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana satu alasan Guru SMAN 3 Padang memilih Teknik Reward dan Punishment dalam belajar mengajar adalah agar situasi belajar mengajar di dalam kelas berjalan kondusif. Diketahui bahwa memberikan motivasi kepada siswa akan membantu dalam membuat siswa belajar dengan seta lebih terpacu untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan dan terpacu untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain itu Sebelum diadakan Reward dan Punishment harus ada kesepakatan terlebih dahulu antara guru dan siswa agar Reward dan Punishment dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Fauziah, S.Pd (30 tahun) selaku guru mata Pelajaran BP/BK menyebutkan bahwa:

“...Meningkatkan motivasi itu sangat penting sekali karena percuma kalau hanya mengajar dan bukan mendidik. Menurut saya mengajar itu gampang, namun mendidik itu yang susah. mengajar atau mentransfer ilmu itu gampang sekali peserta didik bisa kita suruh membaca buku atau mencari informasi menggunakan gadgetnya mengenai materi pembelajaran, selain itu guru-guru yang mengajar sudah profesional sesuai bidang mata pelajarannya. Sedangkan mendidik itu seperti bagaimana pembelajaran itu harus menancapkan atau menanamkan karakter kepada anak-anak salah satunya yaitu dengan memberi motivasi. Dan motivasi itu bermacam-macam tergantung individu gurunya masing-masing (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Pemaparan ibu Siti diatas didukung oleh Nila Oktami, M.Pd (27 tahun) selaku guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyebutkan bahwa:

“...Pada proses pembelajaran sebelum saya menerapkan atau pengimplementasian sistem *Reward and Punishment* ini lebih baik membuat kesepakatan terlebih dahulu agar tidak ada perdebatan ketika menerima Punishment. Hal ini sebab kebanyakan dari peserta didik terkadang memperdebatkan Punishment yang diberikan namun jika Reward tidak pernah mereka perdebatkan (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Paparan oleh Okta dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Marloly, S.Pd., M.Si selaku guru mata Pelajaran Ekonomi beliau menyebutkan:

“...Sebagai penghargaan atas prestasi peserta didik dalam belajar, guru memberikan hadiah untuk memotivasi mereka agar terus berusaha dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan memberikan hadiah, peserta didik diajarkan untuk menghargai kerja keras mereka sendiri dan merasa diapresiasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik. Saya sendiri juga melakukan hal ini, pada saat proses mengajar saya juga memberikan Reward kepada peserta didik yang saya ajar. Reward yang saya maksud yaitu Reward berupa pujian secara langsung disampaikan lewat kata-kata, misalnya “Anak pintar”, “Wah, kamu hebat atau setiap pelaksanaan ujian saya juga menyiapkan Reward berupa benda. Dan saya rasa hal ini membuat siswa merasa puas, senang dan merasa dihargai.

Sedangkan Punishment merupakan efek jera bagi peserta didik yang melanggar kesepakatan (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024)”.

Hasil yang didapatkan dari pengimplementasian Reward dan Punishment yang diterapkan adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan ketika di dalam kelas serta membuat siswa ulet menghadapi kesulitan dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan para siswa sehingga mengurangi adanya pelanggaran disiplin, dan meningkatnya nilai akademik siswa.

Strategi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik

SMA Negeri 3 Padang memiliki ekstrakurikuler olimpiade atau dikenal dengan Study Club (kelompok belajar), yang terdiri dari pembelajaran fisika, biologi, matematika, astronomi, ekonomi, kebumihan, komputer, kimia, serta bahasa inggris. Study Club merupakan wadah bagi peserta didik dengan minat dan bakat pada bidang pembelajaran yang sama untuk saling belajar. Selain itu, Study Club atau kelompok belajar juga menjadi wadah peserta didik mempersiapkan diri untuk ikut dalam ajang olimpiade. Dalam hal ini, sekolah memainkan peran membentuk karakteristik positif dan motivasi belajar peserta didik. Study Club, yang tidak hanya dianggap sebagai tambahan dari kurikulum akademik, tetapi juga sebagai wahana pengembangan pribadi dan akademik peserta didik, serta juga untuk meningkatkan kualitas sekolah tentunya apabila ditekuni dengan baik. Program Study Club memiliki kegiatan berupa kelompok belajar adalah mengulang materi pelajaran, membahas soal-soal, mengerjakan tugas, berdiskusi, tanya jawab tentang materi yang dianggap sulit dan hal-hal yang dianggap perlu dibahas dalam kelompok belajar. Study Club yang dilaksanakan di SMA negeri 3 Padang ini sudah ada semenjak lama dan semua peserta didik bisa ikut bergabung, namun tetap harus melewati Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibuk Helmida Fitri (47 tahun) selaku wakil kurikulum, beliau menyebutkan bahwa:

“...Biasanya kami pihak sekolah menginformasikan mengenai perekrutan Study Club ini kepada peserta didik di saat masa orientasi peserta didik baru atau dikenal dengan masa pengenalan lingkungan sekolah. Selain itu, biasanya penyebaran informasi dilakukan dengan penyebaran brosur dan pemberian informasi melalui media sosial. Dalam perekrutan Study Club ini biasanya dilakukan oleh kakak kelas atau senior pada studi club tersebut. Selain itu, dalam perekrutannya setiap peserta didik dapat ikut serta mendaftar tapi tidak semua peserta didik dapat bergabung sebab peserta didik harus melewati beberapa tahap penyeleksian. Untuk tahap penyeleksian yang disesuaikan dengan bidang mata pelajaran masing-masing (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024)”.



Gambar 2. Brosur atau poster perekrutan Study Club

Pemaparan diatas didukung oleh salah seorang guru pembina Study Club yaitu ibuk Marloly, S.Pd., M.Si selaku guru mata Ekonomi, beliau menyebutkan:

“...Benar, dalam perekrutan anggota Study Club mengharuskan untuk mengikuti penyeleksian terlebih dahulu. Misalnya Study Club biologi, dalam perekrutannya calon anggota baru harus memenuhi syarat dan mengikuti kuis/ tes terlebih dahulu, jika semua tahap penyeleksian berhasil barulah peserta didik tersebut dinyatakan resmi sebagai anggota Study Club Ekonomi. Dan dalam pembelajarannya semua peserta didik dijadikan satu kelas, sebab teknik yang digunakan itu mengulang dan mengulang. Pada dasarnya topik yang diajarkan selalu sama hanya saja levelnya yang dibedakan, serta biasanya kakak kelas atau senior ikut membantu guru mengajari adek-adeknya wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Study Club sebagai wadah untuk mempersiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam ajang olimpiade dibuktikan dengan pemaparan salah seorang guru pembina Study Club yaitu ibu Desniwati, S.Pd., M.Pd selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menyebutkan bahwa:

“..... Sebagai pembina Study Club sains mata pelajaran biologi dalam pelaksanaannya saya selalu melakukan pembinaan rutin setiap minggunya, apalagi jika ada olimpiade latihan dilakukan rutin dalam sepekan sebelum siswa mengikuti lomba, kami para pembina selalu memberikan latihan dalam menyelesaikan dan menjawab soal-soal setahun sebelumnya secara cepat dan tepat. Selain itu, memotivasi untuk selalu menjaga kesehatan, menjaga semangat mereka untuk mengikuti lomba merupakan hal yang penting. Dan pada akhirnya saya merasa bangga dengan salah satu peserta didik bernama Muhammad Fadil, sebab ia berhasil memboyong 5 medali emas dalam ajang OPN 2023 (olimpiade pelajar nasional Indonesia), yang dilaksanakan oleh YAPRESINDO (yayasan pusat prestasi dan pusat pendidikan Indonesia) tingkat nasional. Kemenangan ini merupakan satu kebanggaan bagi saya pribadi sebagai guru dan juga menjadi kebanggaan sekolah (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).

Pemaparan ibu Desniwati mengenai kebanggaannya atas pencapaian salah satu anak didiknya juga dirasakan oleh ibu Ayu Putri Anggraini S.Pd (tahun) selaku guru bahasa inggris, beliau menjelaskan bahwa:

“..... Sebagai pembina Study Club bahasa Inggris saya merasa minat peserta didik di Study Club ini cukup banyak dan baik. Anak didik saya juga cukup sering mengikuti beberapa ajang olimpiade perlombaan dari tingkat antar sekolah, provinsi, hingga nasional dan tak jarang mereka membawa piala kemenangan. Perihal Study Club yang lain saya kurang tahu bagaimana perkembangannya tetapi saya bangga Study Club bahasa inggris cukup banyak membawa piala kemenangan (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Pemaparan Ibu ayu selaku pembina Study Club Biologi perihal Study Club bahasa inggris cukup banyak membawa piala kemenangan didukung oleh Karel Naufal Hermawan (Fase E 5), menyebutkan bahwa:

“..... Sebagai peserta didik saya memilih Study Club bahasa Inggris sebab saya memiliki kemampuan dan pemahaman berbahasa Inggris yang cukup baik dan saya rasa kemampuan ini bermanfaat di masa depan yaitu kemampuan dalam berbahasa Inggris. Selain mengikuti studi klub di sekolah Saya juga mengikuti les bahasa Inggris di salah satu tempat bimbingan belajar semenjak SMP (sekolah menengah pertama). Dan dengan kemampuan yang saya miliki saya dipercaya oleh pihak sekolah untuk mengikuti salah satu ajang perlombaan atau pidato dalam bahasa Inggris kota Padang, pada perayaan 8 tahun anniversary competition EF Padang dan alhamdulillah saya meraih juara 2 (wawancara pada 2 Mei tanggal 2024).”

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, selain melibatkan siswa dalam lomba, siswa juga dilibatkan dalam berkompetisi antar sekolah seperti olimpiade. Dan ini merupakan upaya yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya dan sekolah dengan cara melibatkan dalam berkompetisi. Dengan demikian keikutsertaan atau partisipasi dalam study bukan hanya tentang pemenuhan syarat secara formal atau ajang ikut-ikutan tetapi juga tentang memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berdaya saing. Diharapkan dengan strategi tersebut dapat memperkuat pendekatan holistik terhadap pendidikan Study Club. Serta semoga sekolah dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Pembahasan

Strategi SMA Negeri 3 Padang dapat mengatasi permasalahan prestasi akademik yang terjadi pada SMAN 3 padang semasa sistem zonasi. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mengkaji strategi SMA Negeri 3 Padang dengan menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcot Parson. Dalam teori Parson menjelaskan bawah Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang kompleks. Dimana Masyarakat terdiri dari berbagai struktur yang berkaitan satu sama lain. Parson berpandangan, untuk menciptakan keseimbangan sosial maka diperlukan suatu struktur sosial yang baik, dikarenakan struktur sosial yang baik maka akan menciptakan kesimabangan sosial sehingga dapat mencapai tujuan dari sistem sosial tersebut. Dimana setiap warga sekolah berupa guru, kepala sekolah, dan peserta didik merupakan anggota dari sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pada penerimaan peserta didik baru menimbulkan permasalahan tentang rendahnya kualifikasi akademik perserta didik di SMA Negeri 3 Padang.

Hal tersebut menciptakan sistem sosial yang tidak baik, dikarenakan dengan terganggunya sistem sosial membuat tujuan dari masyarakat (prestasi akademik) menjadi tidak tercapai mengatasi permasalahan tersebut, Parson berpandangan bawah lembaga sosial (Sekolah) harus menciptakan keadaan harmonis dan stabil agar Masyarakat dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini, SMA Negeri 3 Padang selaku lembaga sosial yang mengatur masyarakat (warga sekolah) dituntut untuk menciptakan sistem sosial yang harmonis. SMA Negeri 3 Padang menggunakan empat strategi utama yang dilakukan untuk memperbaiki struktur sosial tersebut. Dimana guru, peserta didik, kepala sekolah merupakan struktur yang berkaitan. Pada teori structural fungsional, parson menjelaskan tentang konsep AGIL untuk mengatasi fenomena tersebut. AGIL sendiri merupakan akronim dari *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (Tujuan), *Intergration* (integrasi), *Latency*. Dimana dalam perseptif struktural fungsional Parson berpandangan bahwa tujuan akan dicapai oleh asyarakat jika memperbaiki struktur sosial pada lapisan masyarakat, dimana dengan analisis yang saling ketergantungan diantara elemen-elemen yang secara analisis tidak dapat direduksi (Turner, 2012).

SMA Negeri 3 Padang selaku Lembaga sosial menerapkan konsep AGIL dalam pengimplembtasian strategi-strateginya tersebut. Dimana pada tahapan pertama, SMA Negeri 3 Padang melakukan adaptasi dengan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi tersebut. kedua, SMA Negeri 3 Padang selaku Lembaga sosial yang mengatur semua struktur lapisan Masyarakat juga menetapkan Goal Attainment. Dalam hal ini, sekolah menetapkan tujuan bersama untuk mencapai tujuan (mempertahankan prestasi akademik). Dari peneternakan tujuan tersebut disimpulkan bahwa mempertahankan prestasi akademik merupakan goal attainment dari SMA Negeri 3 Padang. Tahapan selanjutnya, untuk menciptakan hubungan sosial yang baik, maka SMA Negeri 3 Padang juga memelihara Integrasion berupa komitmen untuk mencapai tujuan sekolah. Selanjutnya untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, maka SMA Negeri 3 Padang menerapkan Latency.

Sekolah sebagai lembaga yang mengatur lapisan struktur sosial di SMA Negeri 3 Padang berkomitmen untuk memelihara nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Dimana pihak sekolah memastikan bahwa stratgi tersebut terfasilitasi dengan baik. Dengan begitu maka nilai-nilai yang disepakati oleh seluruh lapisan struktur sosial dapat terjaga secara terus menerus hingga mencapai tujuan bersama yaitu mempertahankan prestasi akademik SMA Negeri 3 Padang dalam permasalahan yang ditimbulkan sistem zonasi. Dari perspektif teori struktural fungsional Parsons, implementasi strategi oleh SMA Negeri 3 Padang mengatasi permasalahan PPDB zonasi mencerminkan upaya untuk menciptakan dan memelihara keseimbangan sosial dalam sistem sekolah. Parson mengajukan bahwa masyarakat yang memiliki struktur sosial yang baik dapat mencapai keseimbangan sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks, SMA Negeri 3 Padang bertindak sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab atas struktur dan fungsi dalam masyarakatnya. Dengan menerapkan strategi mencakup adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan nilai-nilai, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya. Ketika struktur sosial sekolah berfungsi dengan baik, keseimbangan sosial dapat tercapai. Berarti setiap anggota komunitas sekolah memiliki peran yang jelas dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, melalui implementasi strategi-strategi, SMA Negeri 3 Padang berupaya menciptakan kondisi yang mendukung untuk mencapai keseimbangan sosial yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan.

Kesimpulan

Stategi SMA Negeri 3 Padang dalam mengatasi permasalahan PPDB zonasi mencerminkan upaya untuk menciptakan dan memelihara keseimbangan sosial dalam sistem sekolah. Menurut Parson masyarakat yang memiliki struktur sosial baik dapat mencapai keseimbangan sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, SMA Negeri 3 Padang bertindak sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab atas struktur dan fungsi dalam masyarakatnya. Dengan menerapkan strategi yang mencakup adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan nilai-nilai, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya. Dengan demikian, melalui implementasi strategi-strategi ini, SMA Negeri 3 Padang berupaya menciptakan kondisi yang mendukung untuk mencapai keseimbangan sosial yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Banamtuan, M. F. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 154-162.
- Hidayah, N. A. (2011). Pendidikan Karakter dan Budaya Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Teknodik*, 15(2).

-
- Jakaria, Y., Purwadi, A., Yufriawati, Martini, A. I. D., Murdiyaningrum, Y., & Suprastowo, P. (2017). *Peningkatan Derajat Manusia Melalui Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi, A. (2019). *SMAN 3 Padang Tahun ini jadi Sekolah Favorit*. Topikini.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oktavianto, F. A. (2016). *Manajenen Kurikulum Homeschooling*. Universitas Negeri Padang.
- Pangaribuan, E. N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP di Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-12.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, S. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Mataram Kecamatan Saleparang Kota Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Suryanti, P., Musadad, A. A., & Isawati. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Serta Pengaruhnya Terhadap Upaya Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Asas Keadilan di SMA Negeri Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2016-2018. *Jurnal Candi*, 20(2).
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ula, D. M., & Lestari, I. (2020). Dampak Sistem Zonasi bagi Sekolah Menengah Pertama. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1).
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah dan Peserta Didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7(1).
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).